

**DARI PERKEBUNAN KE HOLTIKULTURA :
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI NAGARI SARIAK
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM
(1985-2020)**

SKRIPSI



**ACHMAD EMILLIANSYAH TANJUNG
NIM 2110712024**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**DARI PERKEBUNAN KE HOLTIKULTURA :
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI NAGARI SARIAK
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM
(1985-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah**



**ACHMAD EMILLIANSYAH TANJUNG
NIM 2110712024**

Kepada

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

INTISARI

Skripsi ini berjudul **“Dari Perkebunan Ke holtikultura: Perubahan Sosial Ekonomi Petani Tebu di Nagari Sariak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam (1985-2020)”**. Skripsi ini mengkaji perubahan sosial ekonomi petani di Nagari Sariak yang dulu hidup dari pertanian tebu dan beralih ke pertanian holtikultura. Tujuannya untuk melihat pola hidup sosial dan ekonomi masyarakat di dua masa itu dan membandingkannya.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat langkah, pertama heuristik yaitu mengumpulkan sumber primer berupa profil Nagari Sariak tahun 2011, 2014, 2018 dan wawancara dengan menggunakan metode sejarah lisan. Narasumber yang diwawancarai seperti Jalinus St Panghulu (petani), Joni Ismail (Wali Jorong Lukok) Tedi Sofyaldi Dt Parpatiah nan Basa (*niniak mamak* di Nagari Sariak). kedua kritik sumber untuk memastikan keabsahan sumber yang didapat ketiga interpretasi (penafsiran) yaitu dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat dari sumber yang telah dikritik pada langkah sebelumnya dan langkah terakhir adalah Historiografi atau penulisan dalam bentuk skripsi.

Perkebunan tebu dan industri gula *saka* telah menjadi sumber pendapatan utama petani di Nagari Sariak sejak dahulu. Perawatan tebu yang mudah dan harga gula *saka* yang mahal membuat komoditas ini menjadi andalan bagi sebagian besar petani di Nagari Sariak. Industri gula *saka* merupakan industri keluarga dengan skala kecil dan masih sangat tradisional. Pembuatan gula *saka* menggunakan teknologi tradisional tanpa bantuan mesin canggih dan dalam proses pemasakan masih menggunakan kayu api. Walau demikian petani di Nagari Sariak sangat bergantung pada industri kecil itu dan diwariskan secara turun temurun. Sekarang perkebunan tebu sudah tidak ditemukan di Nagari Sariak karena para petani memilih melakukan perubahan ke tanaman holtikultura seperti cabe, wortel, lobak dan komoditas lainnya. Perubahan ini tidak hanya sekedar perubahan pola tanam, melainkan juga mencerminkan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang kompleks.

Kata Kunci: **Petani, pertanian tebu, perubahan sosial ekonomi**

ABSTRAK

This thesis is entitled *“From Sugarcane to Horticulture: Socio-Economic Changes of Farmers in Nagari Sariak, Sungai Pua District, Agam Regency (1985-2020).”* This study examines the socio-economic transformation of farmers in Nagari Sariak, who previously relied on sugarcane farming and have since transitioned to horticulture. The objective of this research is to analyze and compare the social and economic livelihood patterns of the community between these two distinct periods.

This research employs the historical method, which consists of four steps. The first step is **heuristics**, involving the collection of primary sources such as Nagari Sariak profiles from 2011, 2014, and 2018, as well as interviews utilizing the oral history method. Key informants interviewed include Jalinus St Panghulu (farmer), Joni Ismail (Head of Jorong Lukok), and Tedi Sofyaldi Dt Parpatiah nan Basa (niniak mamak or traditional leader in Nagari Sariak). The second step is **source criticism** to verify the validity of the obtained sources. The third step is **interpretation**, which involves analyzing the facts derived from the verified sources. The final step is **historiography**, or the synthesis of findings into the written thesis format.

Historically, sugarcane plantations and the saka (brown sugar) industry served as the primary source of income for farmers in Nagari Sariak. The ease of sugarcane maintenance combined with the high market price of saka sugar made this commodity a mainstay for the majority of local farmers. The saka sugar industry was a small-scale, traditional family enterprise. Production relied on traditional technology without the aid of advanced machinery, utilizing firewood for the boiling process. Despite its simplicity, farmers in Nagari Sariak were heavily dependent on this industry, which was passed down through generations. Currently, sugarcane plantations are no longer found in Nagari Sariak, as farmers have opted to shift to horticultural crops such as chili, carrots, radishes, and other commodities. This transition represents more than a mere change in cropping patterns; it reflects a complex socio-economic transformation within the community.

Keyword : *Farmer, sugarcane farm, socio-economic change*